

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015)**

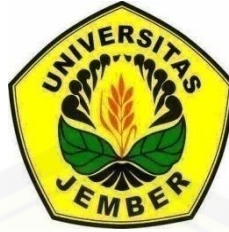
*Analysis Financial Performance Companies Listed in Jakarta Islamic Index
(Case Study to Companies Listed in JII the years 2011-2015)*

SKRIPSI

Oleh

**Arif Eka Pradana
NIM 090910202052**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

Arif Eka Pradana

NIM 090910202052

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

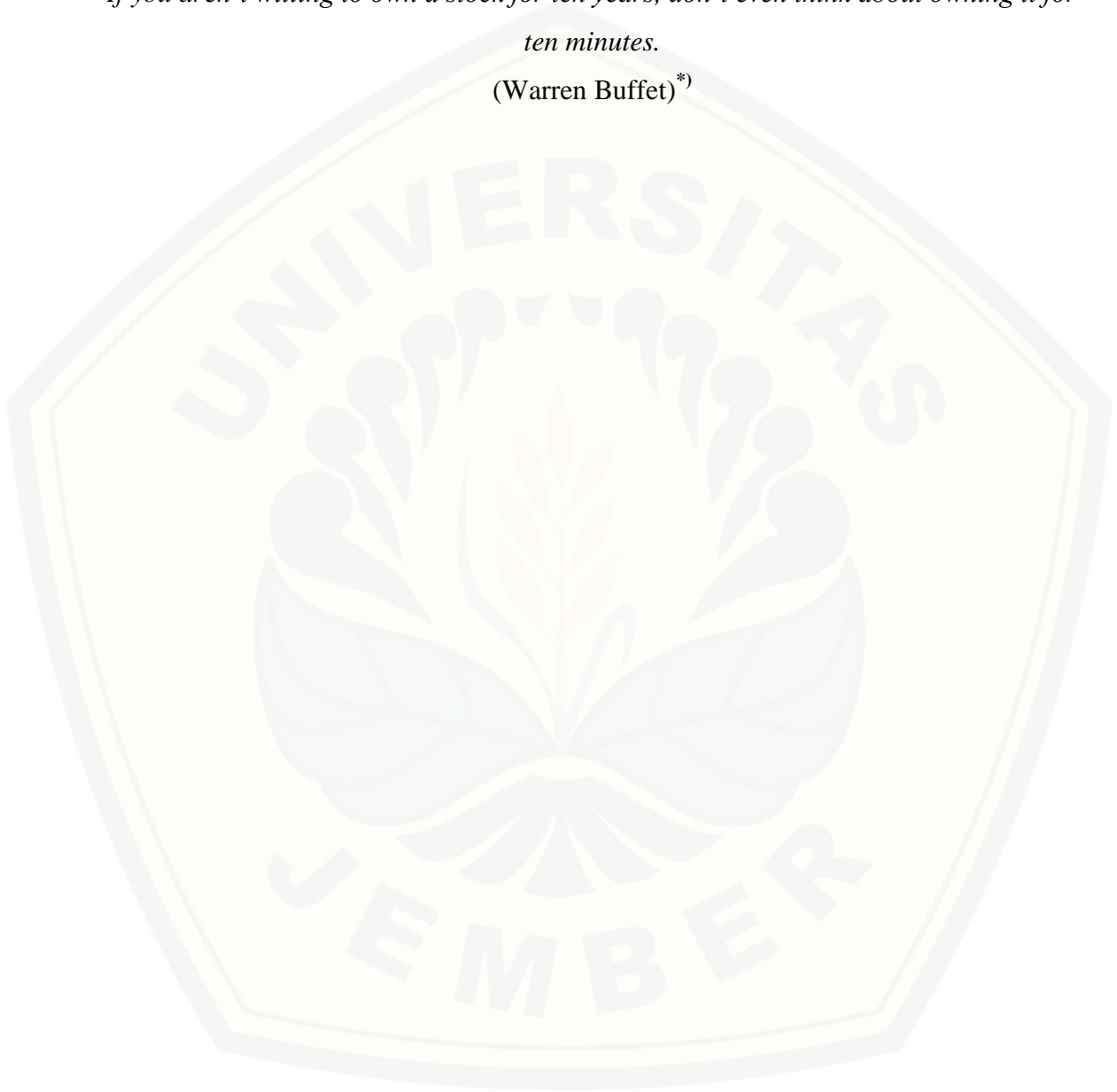
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Terima kasih banyak kepada kedua Orangtuaku untuk kasih sayang dan kesabarannya, serta do'anya sampai saat ini sehingga saya menjadi orang yang berguna.
2. Keluarga besar penulis yang tidak bisa disebut kan satu-persatu terimakasih karena telah memberikan berbagai dukungan untuk proses perkuliahan ini.
3. Almamaterku Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
4. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman sesama jurusan maupun sesama fakultas yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTO

If you aren't willing to own a stock for ten years, don't even think about owning it for ten minutes.

(Warren Buffet)*)



*) Warren Buffet dalam May, Ellen. 2015. *Smart Trader Rich Investor (The Baby Steps)*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Eka Pradana

NIM : 090910202052

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Desember 2016

Yang menyatakan,

Arif Eka Pradana
NIM. 090910202052

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Di JII Tahun 2011-2015)**

*Analysis Financial Performance Companies Listed in Jakarta Islamic Index
(Case Study to Companies Listed in JII the years 2011-2015)*

Oleh

**Arif Eka Pradana
NIM 090910202052**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Akhmad Toha, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sugeng Iswono, MA

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal : Kamis, 22 Desember 2016

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

jam : 11.00 WIB

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si
NIP. 197902202002122001

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP. 195712271988021002

Drs. Sugeng Iswono, MA
NIP. 195402021984031004

Anggota I,

Anggota II,

Aryo Prakoso, SE., MSA., Ak
NIP. 198710232014041001

Dr. Sasongko, M.Si
NIP. 195704071986091001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ardiyanto, M. Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2011-2015;

Arif Eka Pradana, 090910202052; 2017 : 123 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Politik; Universitas Jember.

Kinerja keuangan merupakan parameter untuk mengukur kesehatan perusahaan. Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015 berjumlah 56 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII berturut-turut selama 2011-2015 sebesar 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama lima tahun, kemudian data dihitung dengan rasio keuangan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis data, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index berturut-turut selama periode 2011-2015 mengalami peningkatan likuiditasnya, mengalami penurunan aktivitasnya, mengalami peningkatan leveragenya dan mengalami penurunan profitabilitasnya. Selanjutnya diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan selama periode 2011-2015. Kondisi keuangan perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* yang secara keseluruhan mengalami penurunan dapat disebabkan karena kondisi makro ekonomi seperti terjadinya perlambatan ekonomi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2011-2015” untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Dr. Edy Wahyudi, S.Sos, MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Drs. Suhartono, MP., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan sebagai dosen pembimbing akademik.
4. Drs. Akhmad Toha, M.Si dan Drs. Sugeng Iswono, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen, rekan-rekan serta sahabat-sahabatku di Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 09 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN BIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Manajemen Keuangan	6
2.1.1 Pengertian.....	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	6
2.2 Kinerja Keuangan	7
2.2.1 Pengertian.....	7
2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	8
2.3 Laporan Keuangan	9

2.3.1	Pengertian.....	9
2.3.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.3.3	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.3.4	Keterbatasan Laporan Keuangan	11
2.4	Analisis Rasio Keuangan	12
2.4.1	Pengertian.....	12
2.4.2	Jenis Rasio Keuangan	13
2.4.3	Keterbatasan Rasio Keuangan.....	17
2.4.4	Ukuran Kesehatan Suatu Perusahaan.....	18
2.5	Penelitian Terdahulu	19
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	20
3.1	Tipe Penelitian	20
3.2	Tahap Persiapan.....	21
3.3	Penentuan Populasi dan Sampel.....	21
3.3.1	Populasi.....	22
3.3.2	Sampel.....	22
3.4	Tahap Pengumpulan Data.....	23
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
3.6	Analisis Data.....	26
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	27
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1	Hasil.....	30
4.1.1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI).....	31
4.1.2	Adaro Energy Tbk (ADRO).....	37
4.1.3	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	41
4.1.4	Astra International Tbk (ASII).....	46
4.1.5	Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)	51
4.1.6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	56
4.1.7	Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)	61

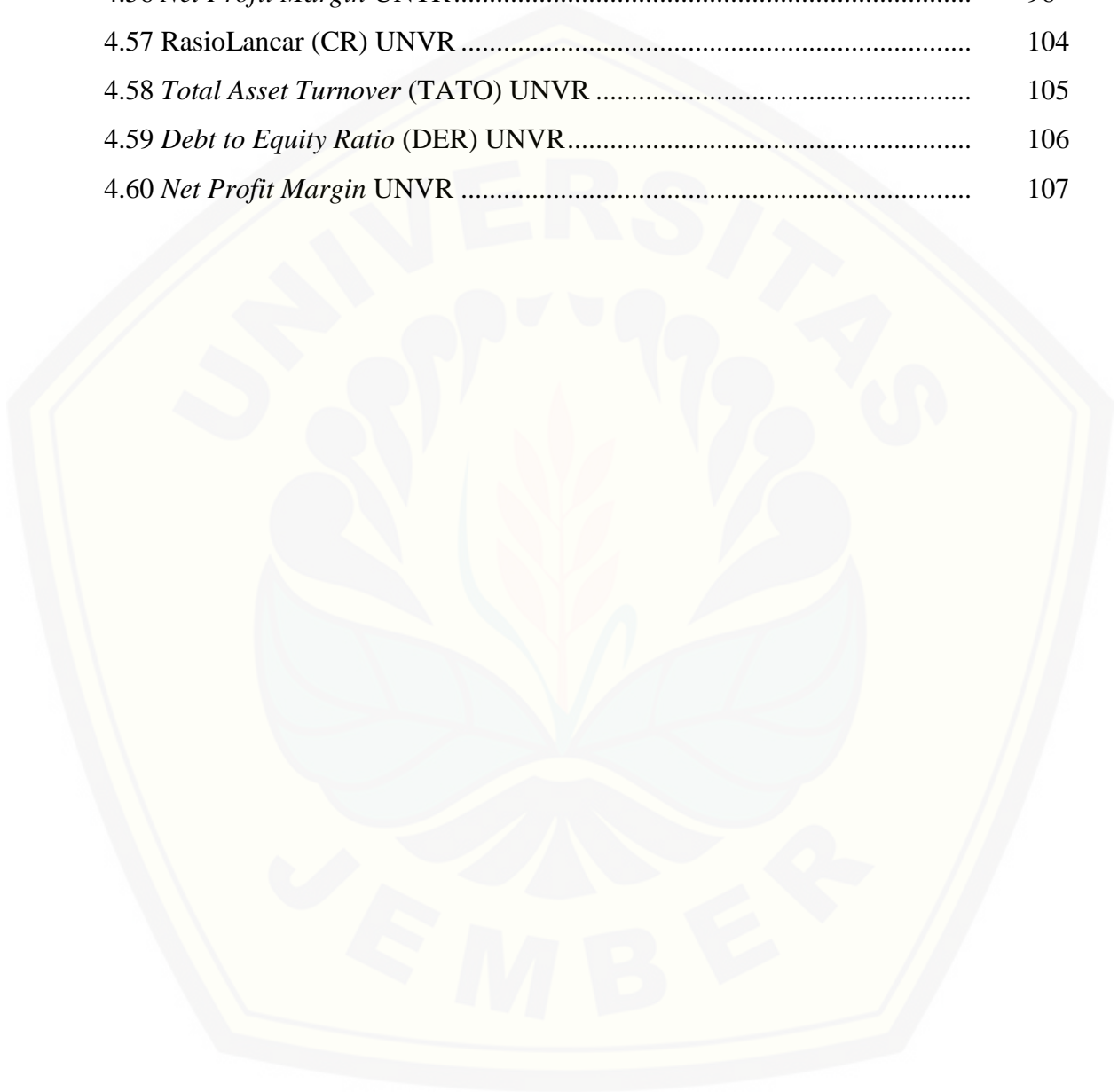
4.1.8 Indo TambangrayaMegahTbk (ITMG)	67
4.1.9 Kalbe Farma Tbk (KLBF).....	71
4.1.10 Lippo Karawaci Tbk (LPKR).....	76
4.1.11 PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP).....	81
4.1.12 Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR)	87
4.1.13 Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	92
4.1.14 United Tractors Tbk (UNTR).....	97
4.1.15 Unilever Indonesia Tbk (UNVR).....	102
4.2 Pembahasan	108
4.2.1 Rasio Likuiditas	108
4.2.2 Rasio Aktivitas	110
4.2.3 Rasio Leverage.....	111
4.2.4 Rasio Profitabilitas	113
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	115
5.1 Kesimpulan	115
5.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Pemilihan Sampel	22
3.2 Sampel.....	23
4.1 RasioLancar (CR) AALI.....	32
4.2 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) AALI.....	33
4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) AALI.....	35
4.4 <i>Net Profit Margin</i> AALI.....	36
4.5 RasioLancar (CR) ADRO	37
4.6 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ADRO	38
4.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ADRO.....	39
4.8 <i>Net Profit Margin</i> ADRO	40
4.9 RasioLancar (CR) AKRA	42
4.10 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) AKRA	43
4.11 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) AKRA.....	44
4.12 <i>Net Profit Margin</i> AKRA	45
4.13 RasioLancar (CR) ASII.....	48
4.14 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ASII.....	49
4.15 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ASII	50
4.16 <i>Net Profit Margin</i> ASII.....	51
4.17 RasioLancar (CR) ASRI	52
4.18 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ASRI	53
4.19 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ASRI.....	54
4.20 <i>Net Profit Margin</i> ASRI.....	55
4.21 RasioLancar (CR) ICBP.....	57
4.22 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ICBP.....	58
4.23 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ICBP	59
4.24 <i>Net Profit Margin</i> ICBP	60

4.25 RasioLancar (CR) INTIP.....	62
4.26 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) INTIP.....	63
4.27 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) INTIP	64
4.28 <i>Net Profit Margin</i> INTIP.....	65
4.29 RasioLancar (CR) ITMG	67
4.30 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ITMG	68
4.31 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ITMG.....	69
4.32 <i>Net Profit Margin</i> ITMG.....	70
4.33 RasioLancar (CR) KLBF	72
4.34 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) KLBF	73
4.35 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) KLBF.....	74
4.36 <i>Net Profit Margin</i> KLBF.....	75
4.37 RasioLancar (CR) LPKR	77
4.38 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) LPKR	78
4.39 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) LPKR.....	79
4.40 <i>Net Profit Margin</i> LPKR.....	80
4.41 RasioLancar (CR) LSIP	83
4.42 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) LSIP	84
4.43 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) LSIP.....	85
4.44 <i>Net Profit Margin</i> LSIP.....	86
4.45 RasioLancar (CR) SMGR	88
4.46 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) SMGR	89
4.47 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) SMGR.....	90
4.48 <i>Net Profit Margin</i> SMGR	91
4.49 RasioLancar (CR) TLKM	93
4.50 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) TLKM	94
4.51 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) TLKM.....	95
4.52 <i>Net Profit Margin</i> TLKM.....	96
4.53 RasioLancar (CR) UNTR.....	93

4.54 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) UNTR.....	94
4.55 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) UNTR	95
4.56 <i>Net Profit Margin</i> UNTR.....	96
4.57 Rasio Lancar (CR) UNVR	104
4.58 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) UNVR	105
4.59 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) UNVR.....	106
4.60 <i>Net Profit Margin</i> UNVR	107

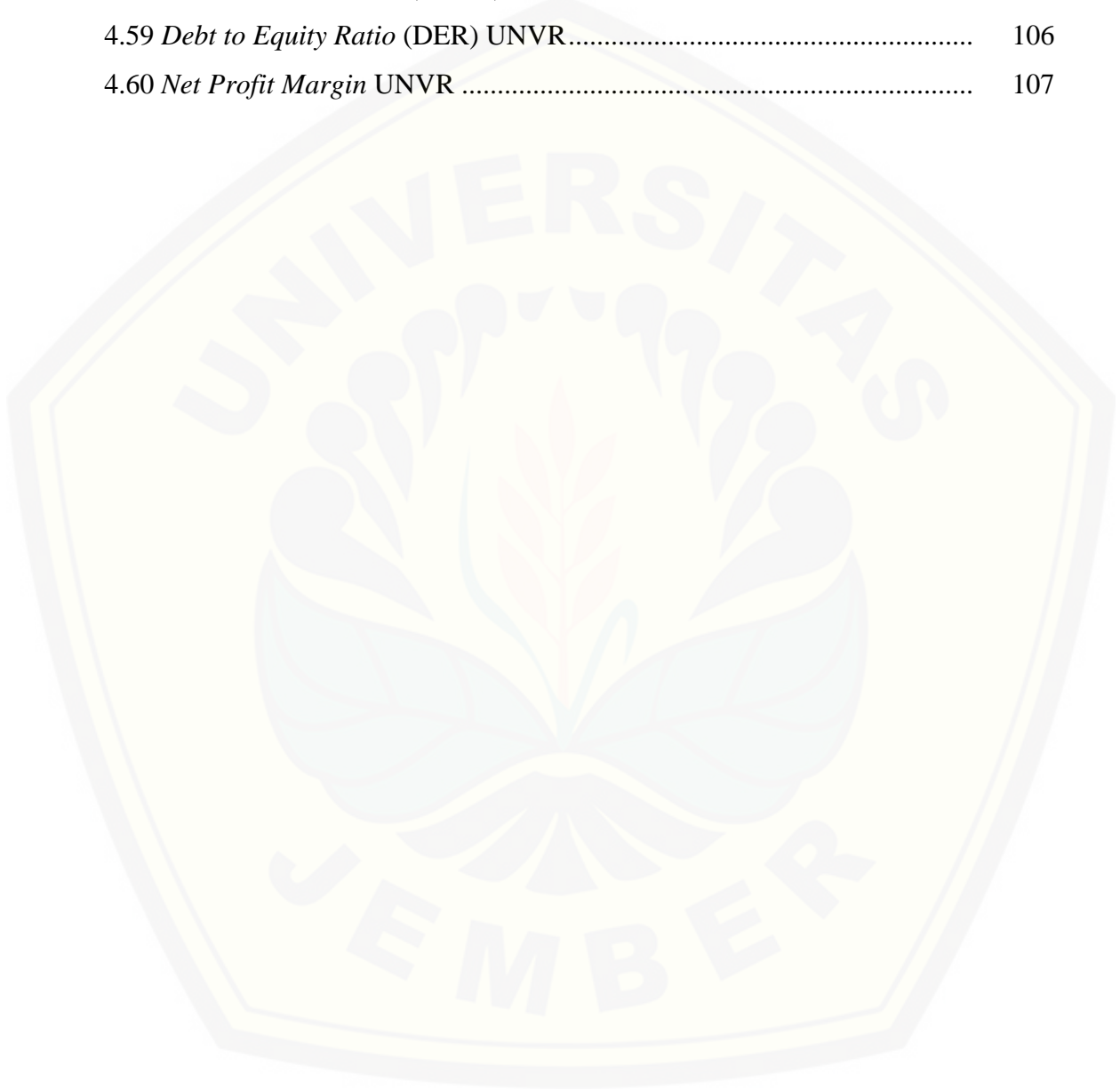


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	27
4.1 Rasio Lancar (CR) AALI.....	33
4.2 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) AALI.....	34
4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) AALI.....	35
4.4 <i>Net Profit Margin</i> AALI	36
4.5 Rasio Lancar (CR) ADRO	38
4.6 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ADRO	39
4.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ADRO.....	40
4.8 <i>Net Profit Margin</i> ADRO	41
4.9 Rasio Lancar (CR) AKRA	43
4.10 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) AKRA	44
4.11 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) AKRA.....	45
4.12 <i>Net Profit Margin</i> AKRA	46
4.13 Rasio Lancar (CR) ASII.....	48
4.14 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ASII.....	49
4.15 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ASII	50
4.16 <i>Net Profit Margin</i> ASII.....	51
4.17 Rasio Lancar (CR) ASRI	53
4.18 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ASRI	54
4.19 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ASRI.....	55
4.20 <i>Net Profit Margin</i> ASRI.....	56
4.21 Rasio Lancar (CR) ICBP.....	57
4.22 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ICBP.....	58
4.23 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ICBP	60
4.24 <i>Net Profit Margin</i> ICBP	61
4.25 Rasio Lancar (CR) INTP.....	63
4.26 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) INTP.....	64

4.27 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) INTP	65
4.28 <i>Net Profit Margin</i> INTP	66
4.29 RasioLancar (CR) ITMG	68
4.30 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ITMG	69
4.31 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) ITMG	70
4.32 <i>Net Profit Margin</i> ITMG.....	71
4.33 RasioLancar (CR) KLBF	72
4.34 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) KLBF	73
4.35 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) KLBF.....	74
4.36 <i>Net Profit Margin</i> KLBF.....	75
4.37 RasioLancar (CR) LPKR	78
4.38 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) LPKR	79
4.39 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) LPKR.....	80
4.40 <i>Net Profit Margin</i> LPKR.....	81
4.41 RasioLancar (CR) LSIP	83
4.42 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) LSIP	84
4.43 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) LSIP.....	85
4.44 <i>Net Profit Margin</i> LSIP.....	86
4.45 RasioLancar (CR) SMGR	88
4.46 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) SMGR	89
4.47 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) SMGR.....	90
4.48 <i>Net Profit Margin</i> SMGR	91
4.49 RasioLancar (CR) TLKM	93
4.50 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) TLKM	94
4.51 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) TLKM.....	95
4.52 <i>Net Profit Margin</i> TLKM.....	96
4.53 RasioLancar (CR) UNTR.....	99
4.54 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) UNTR.....	100
4.55 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) UNTR	101

4.56 <i>Net Profit Margin</i> UNTR	102
4.57 <i>Rasio Lancar (CR)</i> UNVR	104
4.58 <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> UNVR	105
4.59 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> UNVR.....	106
4.60 <i>Net Profit Margin</i> UNVR	107



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Daftar Saham Dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index 2011-2015 122



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga laporan keuangan harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggung jawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent dalam Prasetyowati, 2013:1). Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.2 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Lampiran Keputusan Bapepam

dan LK No. KEP-346/BL/2010 tanggal 5 juli 2011 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia nomor I-E Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. KEP-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Emiten wajib menyampaikan Laporan keuangannya berkala yaitu setiap tiga bulan sekali dan Laporan keuangan audit setiap akhir tahun serta Laporan tahunan setiap tahun. Setelah pihak OJK menerima laporan keuangan dari emiten, laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dengan adanya transparansi laporan keuangan, para pemakai terutama pihak pemegang saham (investor) akan lebih mudah memantau kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2009:37). Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun 2 sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Kasmir (2012:104) mendefinisikan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan

tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

BEI membagi emiten ke dalam berbagai indeks sesuai kategori atau sektor, seperti halnya saham syariah yang memiliki kategori sendiri. *Jakarta Islamic Index* (JII), yang merupakan benchmark saham syariah di Indonesia terdiri dari 30 saham yang diseleksi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) per semester, tepatnya setiap bulan Januari dan Juni. Menurut ketentuan, rasio antara total utang berbasis bunga dibanding total aset tidak lebih dari 45%. Selain karena rasio utang, ada ketentuan lain yang mengatur total pendapatan non halal tidak lebih dari 10%. Keunikan dari JII adalah indeks pasar modal yang berbasis syariah yang dioperasikan pada perdagangan reguler atas panduan dari Dewan Syariah Nasional MUI.

Indeks harga saham yang baik adalah indeks yang dapat merepresentasikan dan merespon dengan akurat setiap pergerakan IHSG keseluruhan. Setiap indeks mempunyai track record dan kinerjanya masing-masing, namun secara umum terdapat kemiripan (similar) pola satu indeks dengan lainnya. Selama tiga tahun terakhir sejak pertengahan 2007 sampai dengan oktober 2009, indeks JII menunjukkan pola pergerakan yang sangat fluktuatif dalam rentang (*range*) yang sangat besar. Setelah berhasil mencapai *break high* sepanjang sejarah pasar modal pada level 521,433, indeks JII ikut terperosok jatuh begitu dalam akibat krisis ekonomi global yang dipicu oleh memburuknya perekonomian AS dan sebagian Eropa. Indeks sempat JII anjlok sangat dalam hingga mencapai level terendahnya 166,917 pada September 2008. Saham-saham andalan JII yang selama ini menjadi motor penggerak indeks justru menjadi sumber kejatuhan hingga level terburuk sejak 2004. Setelah perekonomian dunia mulai mengalami pemulihan kembali pada Maret-Agustus 2009, indeks JII yang dimotori 10 saham *blue chips* kembali menunjukkan kekuatan kinerja fundamentalnya yaitu Adaro Energy Tbk (ADRO), Astra International Tbk (ASII), United Tractors Tbk (UNTR), Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP), Semen Gresik (Persero) Tbk (SMGR), Bumi Resources Tbk (BUMI), Astra Agro Lestari Tbk (Aali), PP London Sumatera Tbk (LSIP), Sampoerna Tbk

(SGRO), Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PTBA). Indeks JII pun mulai bangkit kembali secara konsisten hingga mencapai level pemulihan yang cukup baik, yaitu di posisi 383,665. Sepuluh saham berpredikat top gainer tersebut dikenal sebagai saham dengan fundamental yang sangat solid terutama profitabilitas, struktur modalnya dan atraktivitas komoditas yang diproduksi (Santosa, 2010).

Persepsi Pasar terhadap JII Selama tiga tahun terakhir (2007-2009), pelaku pasar di BEI memiliki respon yang cukup positif terhadap indeks JII. Salah satu faktor penting yang dijadikan pertimbangan oleh para investor adalah aspek fundamental saham JII dinilai sangat baik dan konsisten pertumbuhannya. Sekalipun terkena imbas krisis ekonomi global, ketiga puluh anggota JII relatif menunjukkan kinerja yang memuaskan kendati sempat terpukul pada dua kuartal pertama 2009. Secara umum, hasil riset *Capital Price* juga menunjukkan temuan-temuan penting bagi para investor terkait saham-saham JII. Kinerja saat ini (*current performance*) dari ketiga puluh anggota JII secara komposit menunjukkan financial result di atas rerata 82 sampel saham BEI. Begitu pula, prospek bisnis emiten JII diprediksi pelaku pasar modal memiliki peluang tumbuh di masa depan yang lebih baik dibandingkan rerata industri. Dengan demikian, persepsi pasar terhadap emiten JII adalah *excellent value manager*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*"

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*)

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini mempelajari penggunaan alat analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu emiten dalam pasar modal.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan informasi penting sebagai salah satu sumber pertimbangan investor, terutama investor pemula, sebelum membeli suatu saham emiten.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

d. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi tentang kinerja keuangan terutama tentang penggunaan rasio keuangan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian

Menurut Sutrisno dalam Arpiani (2007:13) bahwa Manajemen Keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Horne & Wachowicz Jr (2012:2) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Sedangkan menurut Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Martono dan Agus Harjito (2002:4) mengemukakan bahwa Manajemen keuangan atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2001:6) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari :

- a. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
- b. Fungsi Perolehan Dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil

sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*)

Sedangkan menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

- a. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
- b. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
- c. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
- d. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut (Subramanyam dan Wild dalam Bahy, 2013:9).

Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007:78) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan

posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Brealey (2008:91) ukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada nilai tambah pasar dimana selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai bukunya. Nilai buku ekuitas sama dengan jumlah total yang dikumpulkan perusahaan dari para pemegang sahamnya atau dari jumlah yang ditahan dan diinvestasikan kembali untuk kepentingan mereka.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Subramanyam (2010:79) laporan keuangan adalah “produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan adalah “merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi”. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012:10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- g. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Darsono (2005:12) adalah menyajikan informasi yang menyangkut:

- a. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
- b. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba/rugi) dari aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Bahkan dengan analisis yang lebih tajam, dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu.
- c. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
- d. Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu.

2.3.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002:53), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi.
- b. Sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- c. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
- d. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.3.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Siswoyo (2013:25-26) Ada beberapa keterbatasan dalam penggunaan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut.

- a. Laporan keuangan merupakan laporan dari kejadian yang sudah lewat. Berdasarkan laporan keuangan, kita hanya dapat melakukan prediksi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

- b. Dalam menyusun laporan keuangan kadang masih menggunakan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- c. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan para pemakainya diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi.
- d. Ada berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan, sehingga menimbulkan beberapa variasi antarperusahaan yang menggunakan metode akuntansi berbeda.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian

Menurut Ross, Westerfield & Jordan (2004:78) Rasio Keuangan adalah “Hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan”. Sedangkan menurut Jumingan (2006:242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sementara itu, menurut Brigham & Houston (2010:133) analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian mengenai analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka yang berada di dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan suatu informasi yang lebih detil mengenai kinerja suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Kasmir (2012:104) analisis rasio keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut : menurut Arifin (2006:95) analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan menurut Prastowo dan Juliaty (2002:76) adalah suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Menurut Jumingan (2006:242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

2.4.2 Jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai, menurut Brealey, Myers & Marcus, (2008:72) ada empat jenis rasio keuangan antara lain:

- a. Rasio Leverage (*leverage ratio*) memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan.
- b. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas.
- c. Rasio Efisiensi (*efficiency ratio*) atau rasio tingkat perputaran (*turnover ratio*) mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya.
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Murhadi (2013:56) membagi rasio keuangan menjadi lima yaitu :

- a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini meliputi *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

b. Rasio pengelolaan aset (rasio aktivitas)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset nonkas menjadi aset kas. Rasio ini meliputi *receivables turnover ratio*, *average collection period* atau *days of sales outstanding*, *inventory turnover ratio*, *days of inventory*, *payable turnover*, *average payment period* dan *total asset turnover*.

c. Rasio pengelolaan utang (*solvency ratio* dan *leverage ratio*)

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Biasanya rasio ini dipecah menjadi dua kelompok yaitu rasio utang (*leverage ratio*) yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas, dan *solvency ratio* (*debt coverage ratio*) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pokok maupun bunga. *Leverage ratio* meliputi *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity*. *Solvency ratio* meliputi *time interest-earned ratio* atau *interest coverage ratio*, *debt service coverage ratio*, *solvency ratio* dan *debt* atau *ebitda*.

d. Rasio profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan laba rugi. Rasio ini meliputi *gross profit margin*, *operating margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on assets*.

e. Rasio nilai pasar

Rasio ini meliputi *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *price to earnings ratio*, *dividend yield*, *price to book value ratio*, *price/sales ratio* dan *price earnings ratio to growth*.

Rasio keuangan menurut Houston & Brigham (2001) antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. dimana dua rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain:

1) Rasio Lancar

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio Manajemen Aktiva yaitu seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya, apakah jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan penjualan. Rasio yang terdapat dalam rasio manajemen aktiva antara lain:

- 1) Rasio Perputaran Aktiva Tetap. Rasio ini membagi penjualan dengan aktiva tetap bersih yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Perputaran} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Perputaran Aktiva Rasio ini membagi pendapatan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan perusahaan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio Manajemen Utang yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang terdapat dalam manajemen aktiva antara lain:

- 1) Rasio Utang Rasio ini membagi jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktivitas dan hutang terhadap hasil operasi.

- 1) Pengembalian atas Total Aktiva Rasio ini membandingkan laba bersih terhadap total aktiva, Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Total Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa

Rasio ini membandingkan laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa} \\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\% \end{aligned}$$

2.4.3 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Murhadi (2013:56) ada beberapa keterbatasan dalam penggunaan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut.

- a. Rasio keuangan tidak berguna bila dipandang secara terisolasi. Rasio keuangan hanya dapat bermanfaat bila dibandingkan dengan perusahaan lain dalam satu industri yang sama atau dengan membandingkannya dengan kinerja periode sebelumnya.
- b. Membandingkan dengan perusahaan lain cukup sulit, mengingat setiap perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda sehingga dapat memengaruhi rasio yang akan dianalisis.
- c. Banyak perusahaan memiliki divisi-divisi bisnis yang berbeda, sehingga akan mempersulit kita dalam membandingkan rasio keuangan.

- d. Dalam melakukan analisis rasio, konklusi tidak dapat diambil hanya berdasarkan pada satu rasio saja, melainkan harus mempertimbangkan semua rasio yang ada.
- e. Inflasi yang tinggi akan mendistorsi rasio keuangan.
- f. Faktor musiman juga akan memengaruhi kita dalam membaca rasio keuangan.
- g. Beberapa menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tersebut sehat, namun rasio lain menunjukkan indikasi kebalikannya, hal ini akan mempersulit dalam mengambil konklusi.
- h. Perusahaan yang melakukan “*window dressing*” juga akan mempersulit kita dalam memahami kondisi riil keuangan perusahaan.
- i. Upayakan untuk melakukan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan audit.

2.4.4 Ukuran Kesehatan Suatu Perusahaan

Menurut Hanafi dan Halim (2005:276) ada beberapa indikator untuk melihat kesehatan atau kinerja perusahaan salah satunya adalah analisis aliran kas untuk saat ini atau untuk masa mendatang. Sumber lain adalah analisis strategi perusahaan. Analisis ini memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan, struktur biaya relatif terhadap pesaingnya, kualitas manajemen, kemampuan manajemen mengendalikan biaya dan lainnya. Analisis ini digunakan sebagai pendukung analisis aliran kas. Dan indikator paling penting untuk melihat kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan adalah analisis laporan keuangan, dengan menggunakan analisis laporan keuangan bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat atau dalam kondisi kesulitan keuangan.

Munawir (dalam Bahy, 2013:15) menyatakan bahwa, ukuran kesehatan suatu perusahaan meliputi:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo (*short-term liquidity*).

- b. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan struktur modalnya (*capital structure and solvency*).
- c. Kemampuan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (*operating performace and profitability*).
- d. Tingkat pengembalian yang dapat dicapai dari total aktiva yang digunakan (*return on invested capital*).
- e. Efisiensi penggunaan aktiva (*assets utilization* atau *turnover aktiva*).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Viky Firman Jaya (2013)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Pasar) dan Analisis Trend	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. menunjukkan kinerja keuangan yang baik, tetapi rasio solvabilitas dan rasio aktivitas kurang baik.
2	Lianita Sevenlie (2013)	Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk	Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas) dan Analisis Trend Linier	PT. Mustika Ratu Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik, tetapi rasio solvabilitas kurang baik
3	Lusi Angelia Rosanty (2010)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Prudential Life Assurance dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas	Analisis common-size, Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Trend Rasio keuangan	Pada analisis common-size hasilnya seimbang, pada analisis rasio keuangan PT Prudential Life Assurance lebih baik dan pada analisis trend PT Asuransi Jiwa Sinarmas lebih baik

Sumber : Diolah peneliti (2016)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada karya ilmiah merupakan aspek epistemologis yang penting dan dapat dikemukakan dalam bab tersendiri secara rinci dan jelas. Pada metode penelitian dapat diuraikan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan informan, definisi operasional dan uraian lain yang diperlukan (Universitas Jember, 2011:22). Sedangkan menurut Menurut Usman dan Purnomo (2009:41) metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Jadi metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara dalam pelaksanaan penelitian suatu karya ilmiah.

3.1 Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Vardiansyah dalam Leksono (2013:182) penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Menurut Prasetyo dan Jannah (2005:43) menyatakan tujuan dari penelitian deskriptif adalah “untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola”.

“Leksono (2013:182) menjelaskan bahwa deskriptif dengan metode kuantitatif memakai teori yang sudah mapan yang dipergunakan sebagai pisau analisis sejak dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Maka jawaban masalah penelitian sudah jelas-jelas dituntun dan diarahkan oleh teori sehingga penelitian sudah bisa diramalkan hasilnya walaupun proses penelitian belum lagi dilaksanakan.”

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk melakukan penghitungan dan analisis terhadap laporan keuangan tahunan 15 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* berturut-turut selama periode 2011-2015, tujuannya untuk mendeskriptifkan kinerja keuangan 15 perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan selama periode 2011-2015.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal untuk mencari berbagai data yang dibutuhkan untuk melakukan proses penelitian. Tahap ini cukup penting karena peneliti harus merumuskan masalah dan pemilihan metode dalam tahap ini, serta memastikan ketersediaan data subjek maupun variabel objek penelitian. Ada tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam proses persiapan, yaitu :

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti tidak hanya mengambil teori dari literatur cetak, tetapi juga serial online untuk menunjang kurangnya teori tentang penelitian. Studi pustaka yang dilakukan bertujuan menambah pengetahuan peneliti agar membentuk kerangka berpikir yang sesuai dengan topik penelitian.

b. Observasi awal

Observasi pendahuluan merupakan langkah pertama peneliti berinteraksi dengan objek sekaligus menetapkan sample dari populasi yang ada. Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti ini tidak hanya menentukan sample, tetapi juga melihat ketersediaan data sekunder yang ada terkait sample yang akan dijadikan objek penelitian. Peneliti melakukan pengecekan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan www.syariahsaham.com.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Peneliti menentukan populasi sebelum membuat judul penelitian agar bahasan penelitian tidak terlalu lebar karena jika tidak menentukan populasi maka tujuan penelitian juga akan sulit dicapai tepat waktu. Setelah tujuan penelitian ditentukan, peneliti dapat menentukan sampel yang akan mewakili populasi tersebut dalam mencapai tujuan penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Bungin (2013:101) Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian ini merupakan seluruh emiten yang pernah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2011-2015 yaitu berjumlah 56 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel diambil peneliti dengan tujuan mampu mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* karena keterbatasan waktu yang diperlukan peneliti jika harus meneliti keseluruhan populasi. Menurut Bungin (2013:118) teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) secara berturut-turut pada tahun 2011-2015
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan audit atau laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2011-2015

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan yang terdaftar di JII selama periode penelitian	15
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	(0)
Total Jumlah Sampel	15

Tabel 3.2 Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Adaro Energy Tbk	ADRO
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA
4	Astra International Tbk	ASII
5	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
8	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
11	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
12	Semen Gresik (Persero) Tbk	SMGR
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
14	United Tractors Tbk	UNTR
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : <http://www.idx.co.id>

3.4 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahapan dimana peneliti mulai mencari data yang lebih rinci setelah melakukan observasi awal dan pengumpulan data juga akan terus dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Ada dua sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu : sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan sumber data sekunder diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pihak lain. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan sumber data sekunder.

Pada tahapan ini peneliti harus mengambil data yang diperlukan untuk meneliti. Data dapat berupa cetak maupun serial online, tetapi validitas data perlu diperhatikan oleh peneliti karena data sekunder merupakan data dari pihak ketiga yang belum atau sudah diolah oleh pihak pemilik data. Sumber data sekunder pada penelitian ini diunduh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.com dan didapatkan dari pojok BEI fakultas ekonomi Universitas Jember. Peneliti mengambil data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007:87). Penilaian rasio keuangan berdasarkan data dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan setiap tahunnya dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan selama lima tahun meliputi :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya atau mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio lancar atau *Current ratio* (CR). Menurut Murhadi (2013:57) rasio lancar (CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rumus CR peneliti jelaskan sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab hutang saat ini. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi likuiditas perusahaan tersebut. Artinya semakin mudah perusahaan membayar hutangnya. Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014:331) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghindari insolvensi dalam jangka pendek.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam hal ini mengubah aset nonkas menjadi aset kas. Dalam penelitian ini tingkat aktivitas diukur dengan menggunakan rasio perputaran jumlah aset atau *total asset turnover* (TATO). Menurut Murhadi (2013:60) *total asset turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas perusahaan

dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Rumus TATO peneliti jelaskan sebagai berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total aset}}$$

TATO yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan tato yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan usang (Murhadi, 2013:60).

c. Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan. Untuk mengukur tingkat leverage perusahaan, peneliti menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Murhadi (2013:61) *debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Seperti halnya DR, semakin tinggi DER juga menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Rumus DER peneliti jelaskan sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan laba rugi. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan *net profit margin* (NPM). Menurut Murhadi (2013:64) *net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *neto* dari setiap penjualannya. Rumus NPM peneliti jelaskan sebagai berikut.

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Pendapatan bersih}} \times 100\%$$

3.6 Analisis Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Peneliti menggunakan statistik untuk menentukan rasio keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan selama periode 2011-2015. Menurut Walpole (1992:2) statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Menurut Suliyanto (2012:167) *descriptive statistics* berfungsi untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti jumlah, rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, serta untuk menggambarkan data dalam berbagai ukuran pusatnya (mean, median, mode), *percentiles values (quartiles, percentiles)*, dispersi dan distribusinya. Analisis statistik deskriptif ini digunakan peneliti untuk melakukan pengolahan data-data dari rasio keuangan menjadi informasi. Ada dua statistik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, Selisih periode dengan periode sebelumnya yang peneliti masukkan dalam kolom "Perubahan" dan Rata-rata aritmatika

a. Perubahan

Nama kolom "Perubahan" dalam tabel rasio menunjukkan selisih rasio suatu periode (tahun) dengan periode (tahun) sebelumnya.

$$\text{Perubahan} = \frac{(\text{Rasio tahun B} - \text{Rasio tahun A})}{\text{Rasio tahun A}}$$

b. Rata-rata

Rata-rata digunakan peneliti untuk menunjukkan perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan rasio selama lima tahun. Menurut Murhadi (2013) ada beberapa cara untuk mengukur rata-rata yaitu dengan rata-rata geometrik, aritmatika, dan menggunakan model regresi. Peneliti menggunakan rata-rata aritmatika, menurut Murhadi (2013) rata-rata aritmatika diperoleh dengan menggunakan rata-rata biasa dari pertumbuhan masa lalu.

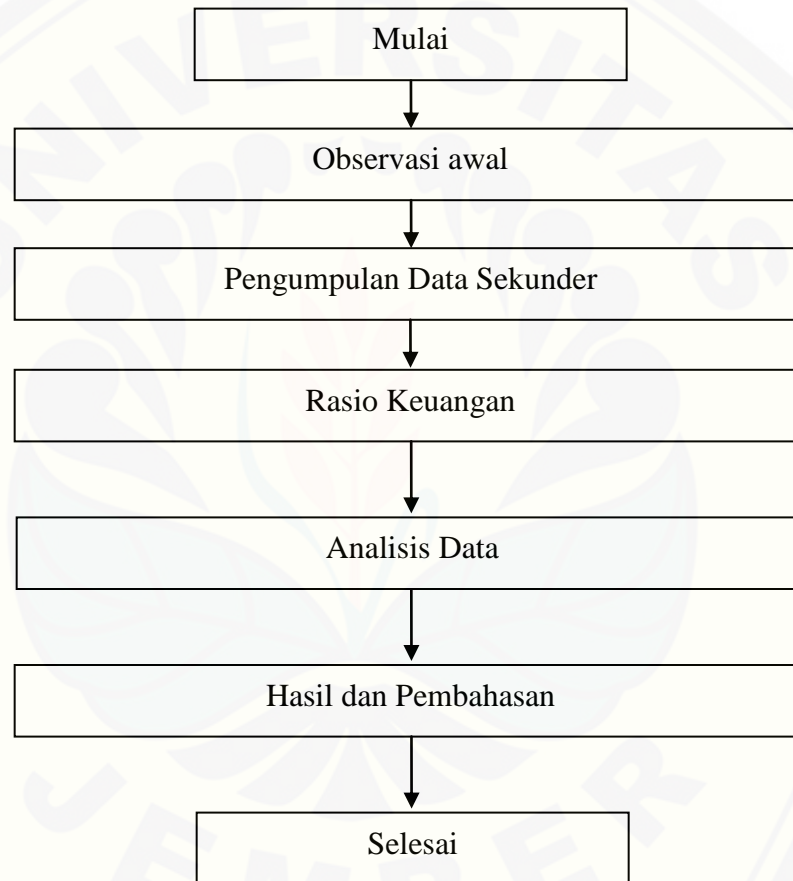
$$\text{Rata - rata rasio} = \frac{\sum_{t=-n}^{t=-1} g_t}{n}$$

ket :

g_t = rata-rata pertumbuhan di tahun t

n = jumlah data

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

a. Mulai

Tahap ini peneliti mengumpulkan literatur cetak berupa buku maupun skripsi terdahulu dan serial online berupa jurnal online untuk mengambil teori-teori maupun metode yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

b. Observasi Awal

Tahap ini peneliti melakukan penentuan sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Peneliti mengunduh data daftar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2011-2015 melalui website www.syariahsaham.com.

c. Pengumpulan Data Sekunder

Tahap ini peneliti melakukan pengunduhan data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan selama lima tahun (2011-2015) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

d. Rasio Keuangan

Tahap ini peneliti menggunakan data nilai akun dan jumlah akun pada laporan keuangan tahunan untuk melakukan penghitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas perusahaan selama lima tahun (2011-2015).

e. Analisis Data

Tahap ini peneliti mengolah data rasio keuangan perusahaan menjadi informasi yang mudah dipahami untuk menentukan rasio perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dan rata-rata pertumbuhan rasionya setiap tahun.

f. Hasil dan Pembahasan

Tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil analisis data pada tahap sebelumnya. Peneliti menilai atau mengukur kenaikan dan penurunan rasio keuangan tiap perusahaan secara terpisah tanpa membandingkan dengan nilai rasio keuangan

perusahaan lain dalam sampel penelitian dan menyimpulkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII selama masa periode penelitian.

g. Selesai

Tahap ini peneliti telah mendapatkan kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan pada awal penelitian.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat memberikan penjelasan sebagai berikut.

a. Rasio Likuiditas

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai 2015 yaitu Adaro Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Astra International Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, Kalbe Farma Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan United Tractors Tbk.

b. Rasio Aktivitas

Perusahaan yang memiliki rasio aktivitas mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015 yaitu Astra Agro Lestari Tbk, Adaro Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Astra International Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Kalbe Farma Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Semen Gresik (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan United Tractors Tbk.

c. Rasio Leverage

Perusahaan yang memiliki rasio leverage mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai 2015 yaitu Astra Agro Lestari Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Lippo Karawaci Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Semen Gresik (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan Unilever Indonesia Tbk.

d. Rasio Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas mengalami penurunan adalah Astra Agro Lestari Tbk, Adaro Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Astra International Tbk, Alam Sutera Realty Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Kalbe Farma Tbk, Lippo

Karawaci Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Semen Gresik (Persero) Tbk, United Tractors Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* berturut-turut selama periode 2011-2015 menunjukkan kinerja keuangan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya;
- b. Sebagian besar menunjukkan penurunan kemampuan dalam pendayagunaan dari aset (harta atau sarana modal) yang dimilikinya;
- c. Sebagian besar menunjukkan peningkatan beban hutang dalam operasionalnya;
- d. Sebagian besar menunjukkan penurunan tingkat pengembalian investasi dalam operasionalnya.

Jadi, dilihat dari empat aspek diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* mengalami penurunan selama periode 2011-2015. Kondisi keuangan perusahaan dalam JII yang secara keseluruhan mengalami penurunan dapat disebabkan karena kondisi makro ekonomi seperti terjadinya perlambatan ekonomi.

5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2011-2015, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tidak hanya mengalami perubahan karena faktor internal saja seperti kualitas manajemen, model bisnis perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam bersaing, tetapi kinerja keuangan perusahaan juga mengalami perubahan karena faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi, kondisi politik dan kebijakan pemerintah yang sangat mempengaruhi pihak perusahaan khususnya manajemen keuangan dalam mengelola keuangan perusahaan. Jadi, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kinerja keuangan hendaknya melakukan pengkajian lebih dalam dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang

mempengaruhi kinerja keuangan agar lebih benar atau tepat dalam menyimpulkan kinerja keuangan suatu perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet.
- Arpiani, T. 2007. *Pengaruh Investasi dalam Aktiva Tetap dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Telekomunikasi, Tbk Periode 2001-2005*. Skripsi. Bandung : Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Bahy, A. A. L. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress*. Tesis. Yogyakarta : Program Studi Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Beams, F. A. & Jusuf, A. A. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bodie, Kane & Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brealey, Myers & Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran)*. Jakarta : Kencana.
- Darsono & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta.

- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, M. M. & Halim, A. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Harjito, A. & Martono. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Hernendiasoro, A. 2005. Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham dengan Metode Intervalling (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ 45). *Tesis*. Semarang : Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya : Salemba Medika.
- Horne, J. C. V. & Wachowicz Jr, J. M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, J. C. V. & Wachowicz Jr, J. M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange (Idx). 2016. Laporan Keuangan Tahunan. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. [31 Oktober 2016-18 Desember 2016].
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Leksono, S. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi (Dari Metodologi ke Metode)*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Murti, W. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Jakarta : Cintya Press.
- Prasetyo, B. & Jannnah L. M. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Prasetyowati, A. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastowo, D. & Juliaty, R. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan B. D. 2004. *Essentials of Corporate Finance*. Fourth Edition. USA : McGraw-Hill, Inc.
- Santosa, P. W. 2010. Kinerja Indeks Jakarta Islamic Index : Dominasi Saham Tambang dan Agrobisnis. <https://www.scribd.com/doc/30386069/Perkembangan-Jakarta-Islamic-Index>. [18 Januari 2017].
- Siswoyo, S. 2013. *Analisis Fundamental Dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K. R. & Wild, J. J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Terjemahan Yanti, D. Jakarta : Salemba Empat.
- Suliyanto. 2012. *Analisis Statistik (Pendekatan Praktis dengan Microsoft Excel)*. Yogyakarta : CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

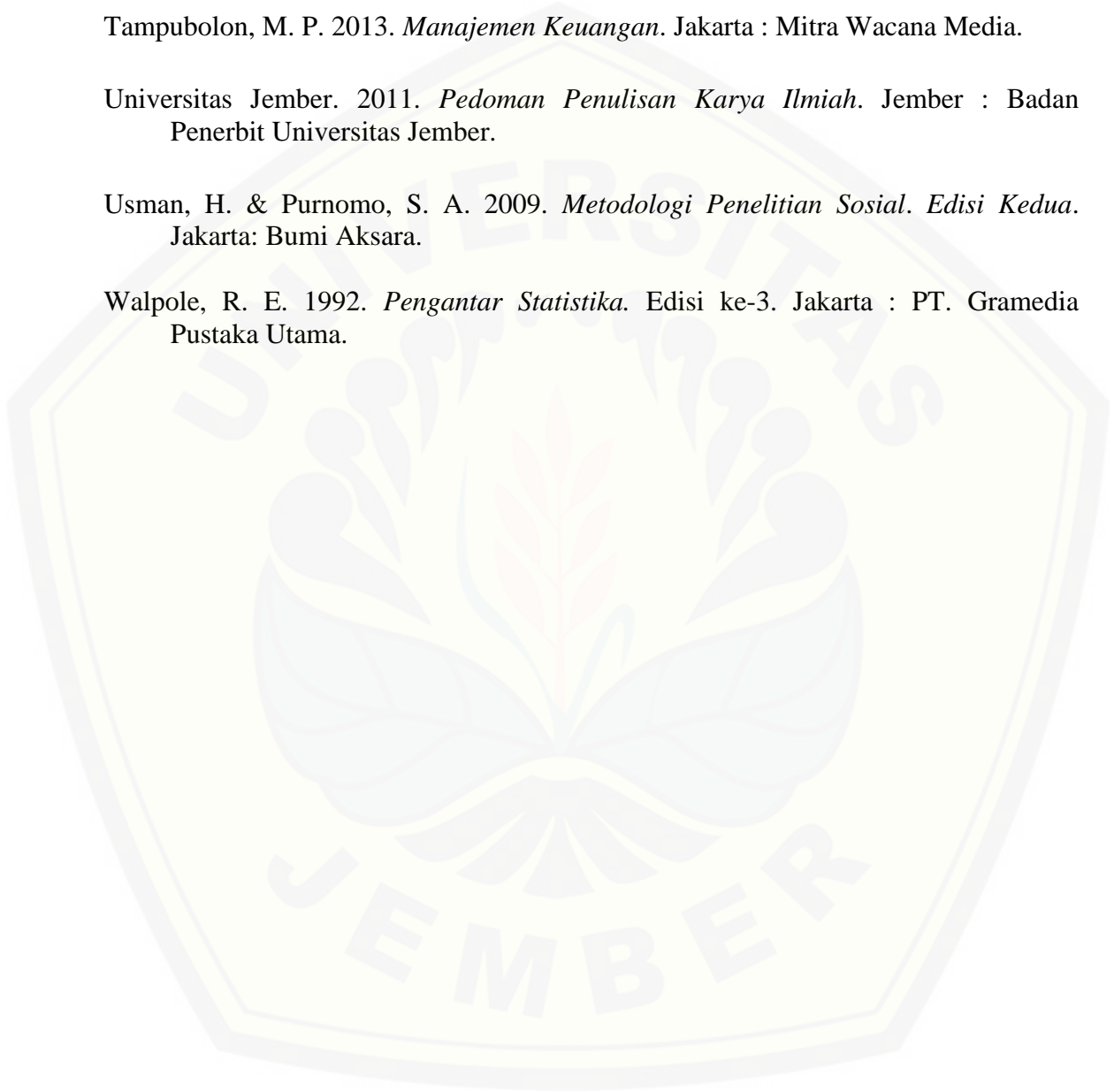
Syariah Saham. 2015. List Saham JII. <http://www.syariahsaham.com/p/daftar-saham-jii.html>. [13 Oktober 2016].

Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Badan Penerbit Universitas Jember.

Usman, H. & Purnomo, S. A. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walpole, R. E. 1992. *Pengantar Statistika*. Edisi ke-3. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.



Lampiran A
Daftar Saham Dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index 2011-2015

No.	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	BKSL	Sentul City Tbk.
8	BMTR	Global Mediacom Tbk.
9	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.
10	BRPT	Barito Pacifik Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTEL	Bakrie Telecomn Tbk.
13	BWPT	BW Plantation Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15	CTRA	Ciputra Development Tbk.
16	DEWA	Darwa Henwa Tbk.
17	ELSA	Elnusa Tbk.
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
20	EXCL	XL Axiata Tbk.
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	International Nickel Indonesia Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INDY	Indika Energi Tbk.
26	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
28	JPFA	Japfa Comveed Indonesia Tbk
29	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
33	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
34	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
35	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
36	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk..
37	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
39	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
40	PTPP	PP (Persero) Tbk.

41	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
42	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
43	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
44	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
45	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
46	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
47	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
48	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
49	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
50	TINS	Timah (Persero) Tbk.
51	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
52	TRAM	Trada Maritime Tbk.
53	UNTR	United Tractors Tbk.
54	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
55	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
56	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : <http://www.syariahsaham.com>